

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGANYAR
KECAMATAN BOROBUDUR**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muhammad Rozaqna Mustakim
NPM: 17.0401.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGANYAR
KECAMATAN BOROBUDUR**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muhammad Rozaqna Mustakim
NPM: 17.0401.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pendidikan formal yakni sekolah pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dilakukan didalam kelas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dan agar pembelajaran dapat berlangsung aktif maka, diperlukan suatu metode pembelajaran. “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran, diantaranya : (1) Ceramah, (2) Diskusi, (3) Demonstrasi, (4) Simulasi, (5) Laboratorium, (6) Eksperimen, (7) Debat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi pembelajaran tentang Surat At-Tin dan Surat Al-Ma’un. Peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan tujuan

¹ Adang dkk, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang Banten:LP3G, 2012), hlm .85.

agar siswa lebih dapat memahami dan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Karena dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa secara lebih konkret dan mudah dipahami ketimbang hanya memberikan informasi berupa konsep-konsep saja.

Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri Karanganyar kecamatan Borobudur masih kurang maksimal, salah satu faktornya adalah guru belum menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, walaupun guru sudah menerapkan metode ceramah, kuis, dan diskusi tetapi siswa masih banyak yang belum bisa melafalkan bacaan Surat At-Tin dan surat Al-Ma'un dengan makhraj yang benar. Padahal dalam materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi Surat At-Tin dan Surat Al-Ma'un siswa diharapkan dapat memahami dan melafalkan surat At-Tin dan surat Al-Ma'un dengan makhraj yang benar. Adapun faktor lain yang membuat siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI adalah dikarenakan selama 10 tahun terakhir tidak ada guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut sehingga mata pelajaran PAI hanya diampu oleh guru kelas saja.²

Menurut peneliti, kenyataan kurang berhasilnya siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran PAI khususnya materi Q.S At-Tin

² Wawancara, (Zandi Haristy, S. Pd.) Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karanganyar Kec. Borobudur selasa 19, April 2022.

dan Q.S Al-Ma'un, kemungkinan siswa belum mampu memahami materi dengan baik, dikarenakan guru dalam proses pembelajarannya belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga setiap proses pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru.

Temuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur dan metode yang digunakan sebelumnya ini mendasari peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi surat Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur menggunakan penelitian tindakan yang berdasar pada ranah kognitif atau hasil ulangan harian siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian analisis permasalahan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Boobudur?

2. Bagaimanakah penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur?
3. Adakah peningkatan hasil belajar PAI materi surat At-Tin pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.
- 2) Mengetahui bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.
- 3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur terutama pada materi-materi pembelajaran tertentu.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penggunaan metode pembelajaran demonstrasi di sekolah terutama mata pelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Untuk siswa SD Negeri Karanganyar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru PAI.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreatifitas mengajar dari guru terutama guru PAI di SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi

serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Meldawati (2021) dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Salat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SDN Muara Maruwei II-1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil belajar yang terjadi pada siklus I sampai siklus II sebagai berikut : pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dengan presentasi 70.58%. Dengan nilai rata-rata 73.52 pada aspek gerakan salat, 73.82 pada aspek bacaan salat dan 74.70 pada sikap dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata rata 66.47 pada aspek gerakan salata, 64.11 pada aspek bacaan salat dan 70.58 pada aspek sikap. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan presentase sebesar 90.10% dengan nilai rata-rata 78.23 pada aspek gerakan salat, 75.64 pada aspek bacaan salat dan 78.23 pada aspek sikap dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata 73.52 pada aspek gerakan salat, 73,82 untuk aspek bacaan salat, dan 74.70 pada aspek sikap.

2. Penelitian yang ditulis oleh Abduloh Safei (2020) dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII di SMPT Al-Muridiyyah Kec Pasawahan Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Kondisi awal (pra siklus) siswa yang nilainya telah mencapai KKM yaitu sebanyak 15 siswa atau 42% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau 58%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I terjadi peningkatan, siswa yang nilainya mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa atau 64%, dan yang nilainya masih dibawah KKM menurun menjadi 13 siswa atau 36%. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja yang ingin dicapai peneliti yaitu sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata 80. Selanjutnya, peneliti melanjutkan penelitian tindakan ke siklus II. Pada siklus II ini nilai siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau 86%, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 14%. Kenaikan hasil belajar tersebut

juga dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dimana nilai rata-rata siswa pra siklus sebesar 71 pada siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 80.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Witherington menerangkan bahwasannya, “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, kebiasaan, pengetahuan dan sikap.”⁴ Sedangkan menurut Sudjana “Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.” Dengan demikian untuk mengukur tercapainya suatu pembelajaran

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 104.

disekolah, maka seorang guru memberikan evaluasi. Evaluasi tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara. Seperti dengan tanya jawab, ulangan harian, tes tertulis dan lainnya. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat diketahui oleh guru.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “ Hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.”⁶

Sudjana menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Dengan demikian hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar akan membawa suatu perubahan dan pembentukan sikap, tingkah laku dan keterampilan siswa.⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar.

⁵ Sudjana, N. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

⁶ <https://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html?m+1> (diakses 03 Agustus 2019 pkl 14:38).

⁷ Sudjana, N. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2-4.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a) Keterampilan dan Kebiasaan,
- b) Pengetahuan dan Pengertian,
- c) Sikap dan cita-cita.

Masing masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.”⁸

Benyamin S.bloom dalam Taksonomi Blomm mengklasifikasikan Hasil belajar menjadi tiga domein (ranah), yaitu : domain kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain tersebut dijabarkan secara lebih rinci menjadi bagian-bagian yang dijadikan acuan pengembangan instrument penilaian hasil belajar. Domain kognitif meliputi hasil-hasil berfikir yang digradasi mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistematis, dan mengevaluasi. Domain afektif meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Domain psikomotor meliputi gerak fefleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatifi.⁹

⁸ Sudjana, N. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁹ Subagja, I. W., & wiratama, I. (2012). *Taksonomi Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar Brbasis Trikaya*. Jurnal Pendidikan Indonesia, hlm. 41.

Menurut Sudjana hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif,
- 2) Ranah Afektif,
- 3) Ranah Psikomotorik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar seseorang dapat dibagi dan diukur menjadi tiga ranah belajar, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif yang mencakup : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistematis, dan mengevaluasi.
- 2) Ranah Afektif yang mencakup : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik yang mencakup : gerak fefleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatifi.¹⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, namun Slameto dalam bukunya membagi menjadi dua golongan yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa yang sedang belajar. Faktor Internal meliputi :

¹⁰ Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm .23.

1. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih dapat dikembangkan atau dilatih.
2. Minat, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
3. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu.
4. Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau yang sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada pada luar individu, faktor eksternal meliputi :

1. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru didalam kelas, fasilitas yang digunakan, kondidi lingkungan sekolah dan lainnya.
2. Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan lainnya.

3. Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.¹¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faoktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal : faktor yang muncul dari dalam diri seseorang atau karena faktor bawaan, seperti kecerdasan, bakal, minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal : faktor yang muncul dari luar diri seseorang, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran di lingkup SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi dan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek *sains* dan teknologi.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Berfokus pada materi Pendidikan Agama Islam di tingkat SD terutama di SDN Karangnyar sesuai dengan silabus maka ditemukanlah sebagai berikut :

a. Materi Belajar Al-Qur'an Surat At-Tin dan Q.S Al-Ma'un kelas V SD Negeri Karanganyar.

1. Membaca surat At-Tin dan Al- Ma'un
2. Menghafal surat At-Tin dan Al- Ma'un
3. Menulis surat At-Tin dan Al- Ma'un
4. Makna kandungan surat At-Tin dan Al- Ma'un

b. Kompetensi Dasar

- 1) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.
- 3) Memahami makna Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan baik dan tartil.
- 4) Membaca Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- 5) Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- 6) Menunjukkan hafalan Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan lancar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan tartil.

2. Memiliki sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.
 3. Menganalisis arti dari Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan benar.
 4. Menganalisis kalimat-kalimat yang terkandung dalam Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan benar.
 5. Membaca Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
 6. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S At-Tin dan Al-Ma'un dengan benar.
 7. Menunjukkan hafalan Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan lancar.
- d. Kegiatan Pembelajaran
1. Membaca Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok, dan individu.
 2. Membaca secara berulang-ulang sampai hafal Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan memperhatikan makhraj hurufnya.
 3. Memotivasi siswa bertanya misalnya: mengapa membaca Al-Qur'an harus dengan membaca makhraj huruf yang benar?, dan bagaimana jika kita salah membaca makhrajul hurufnya?
 4. Diskusi tentang arti Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un secara kelompok.

5. Diskusi tentang isi kandungan Q.Sat-Tin dan Q.S Al-Ma'un secara kelompok
 6. Menulis Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un dengan benar secara individu.
 7. Mencermati arti Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.
 8. Mencermati isi kandungan Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.
 9. Menyimpulkan isi kandungan Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un
 10. Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.
 11. Menanggapi hasil diskusi dan presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).
 12. Membuat resume dengan dibantu oleh guru.
- e. Penilaian
- a) Lisan
 - b) Tertulis
 - c) Penugasan
 - d) Portofolio
 - e) Unjuk kerja
 - f) Proyek
 - g) Praktik
 - h) Produk

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

“Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹²

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut W.Sanjaya “terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran disekolah atau madrasah”.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.

Sumiati dan Asra dalam bukunya menjelaskan bahwa : Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun orang luar yang

¹² Adang, dkk, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang Banten:LP3G, 2012), hlm. 74.

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alvabeta, 2012), hlm. 167.

diundang ke kelas. Proses demonstrasi diambil dari obyek yang sebenarnya.¹⁴

Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.”¹⁵

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, “metode demonstrasi merupakan metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan.”¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Metode Demonstrasi adalah suatu proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa dengan cara memeragakan atau mendemonstrasikan melalui alat peraga yang diharapkan siswa bisa langsung melihat dan mempraktikannya secara baik dan benar.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah :

¹⁴ Sumiati, Asra., *Metode Pembelajaran*, (cv wacana prima : bandung 2009), hlm. 101.

¹⁵ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 176.

¹⁶ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 177.

1. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki atau dikuasainya.
2. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.¹⁷

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran dalam penerapannya pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antara kelebihan-kelebihan metode demonstrasi adalah :

1. Dapat menghindari terjadinya *verbalisme*, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pembelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran lebih menarik dan menggairahkan (*enjoy*), karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dengan nyata.
3. Siswa dapat kesempatan untuk membandingkan tentang apa yang dipelajarinya dengan kenyataan, karena diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung.

¹⁷ Nasution Wahyudi Nur, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan :Perdana Publishing, 2017), hlm. 155.

4. Akan membantu membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk belajar, karena metode demonstrasi sangat melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya.
5. Metode demonstrasi akan memberikan pengalaman yang lebih kepada siswa, karena siswa bisa langsung mempraktikannya.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain memiliki beberapa kelebihan sebagaimana telah disebutkan di atas, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan memerlukan waktu yang panjang untuk melakukan persiapan yang matang, karena tanpa persiapan yang matang bisa menyebabkan kegagalan, yang berakibat pada ketidak efektifan.
2. Memerlukan biaya yang banyak dan mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah, karena metode ini memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
3. Dalam pelaksanaannya, memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesioal. Juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

e. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi Menurut W. Sanjaya sebaiknya memperhatikan langkah-langkah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga mengakhiri demonstrasi.

1) Tahap Persiapan

- a. Tahap pertama, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Sebelum dilakukan didepan siswa, lebih baik dilakukan terlebih dahulu uji coba demonstrasi. Uji coba ini mencakup durasi waktu, segala peralatan yang mendukung, dan lain sebagainya.

2) Tahap Pelaksanaan Demonstrasi

a. Langkah Pembukaan

1. Terlebih dahulu aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Terlebih dahulu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, setelah melihat demonstrasi.

3. Kemukakan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 4. Perhatikan juga kepada siswa untuk memberikan komentar, kritik atau sarannya terhadap demonstrasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikannya.
 2. Ciptakan suasana yang menyenangkan (*enjoy*) dan hindari suasana yang mnegangkan, yang dapat mengaburkan perhatian siswa.
 3. Yakinkan bahwa seluruh siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan cara memerhatikan reaksi yang diberikan oleh seluruh siswa.
 4. Berikan kesempatan kepada siswa unntuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dan proses demonstrasi itu.

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila proses demonstrasi telah selesai dilakukan, maka sebaiknya guru perlu memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui dan meyakinkan apakah siswa telah dapat memahami atau belum. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu demi melakukan perbaikan pada episode berikutnya.¹⁸

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Moh.Nazir “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris.” Dalam pengertian lain Menurut Mahmud “Hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dirumuskan atas dasar terkaan atau conjecture peneliti.”¹⁹

Berdasarkan keterangan diatas maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut :

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi Q.S. At-Tin dan Al-Ma’un siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 176-179.

¹⁹ H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011). hlm. 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk penelitian yaitu di SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur siswa kelas V. Peneliti ingin mengadakan penelitian di SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur dikarenakan pencapaian nilai pelajaran PAI masih dirasa kurang memuaskan atau kurang maksimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023 dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 1
Waktu Penelitian Tindakan Kelas

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■											
2	Penentuan Masalah		■										
3	Pembuatan Proposal			■									
4	Penyusunan Instrumen				■								
5	Pelaksanaan Siklus I					■							
6	Pengumpulan dan Data Siklus I						■						
7	Analisis Data Siklus I							■					

8	Refleksi Siklus I												
9	Perencanaan Siklus II												
10	Pelaksanaan Siklus II												
11	Pengumpulan Data Siklus II												
12	Analisis Data Siklus II												
13	Refleksi Siklus II												
14	Penyusunan Draft Laporan												
15	Penyempurnaan Laporan												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang melaksanakan tindakan adalah Guru PAI kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan menerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur sebanyak 7 siswa.

C. Desain Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Desain Penelitian

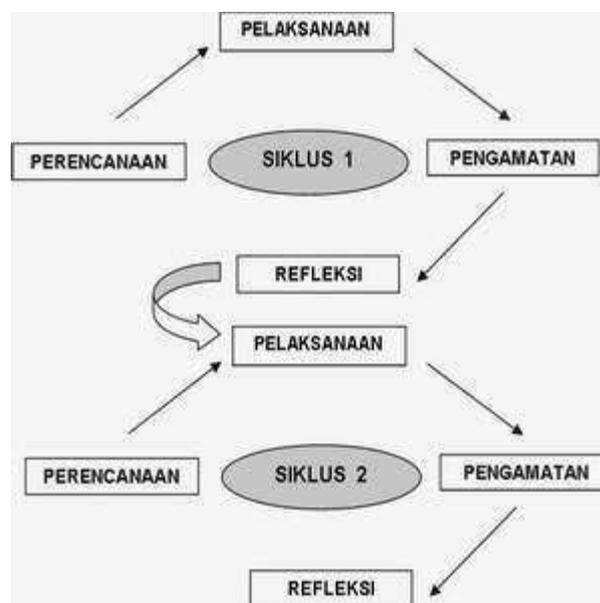
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada haikatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini Guru menginginkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Konsep pokok penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

- (1) Perencanaan (*planning*)
- (2) Tindakan (*Acting*)
- (3) Pengamatan (*observing*)
- (4) Refleksi (*reflecting*).²⁰

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu :

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Pengamatan
- d) Refleksi



Gambar 1 : Desain PTK Model Jhon Elliott²¹

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani “*Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta : CV.Solusi Distribusi, 2014). hlm. 28

2. Rancangan Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan dalam dua rancangan siklus penelitian :

1) Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan siklus I pada tahap ini penulis membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu pada tahap ini juga dipersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tindakan dan Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna.
- 2) Guru memberikan sedikit gambaran tentang materi pembelajaran.
- 3) Guru mendemonstrasikan pembelajaran PAI materi Q.S At-Tin.
- 4) Siswa mengamati apa yang di demonstrasikan oleh guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

²¹ Suhendar, *Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)*, (Bandung: 2008).

- 5) Siswa dipersilahkan untuk mendemonstrasikan materi yang telah di sampaikan guru.
- 6) Setelah demonstrasi selesai dilanjutkan dengan Tanya jawab.
- 7) Sebagai penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan baik secara lisan, tertulis, dan mengajak siswa untuk perbaikan pembelajaran.

c. Observasi

Melakukan pengamatan pada saat siswa melakukan aktifitas pembelajaran dikelas dengan menggunakan format observasi yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan tindakan pada siklus II.

2) Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II di buat berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya.

b. Tindakan dan Pelaksanaan

1. Kegiatan dimulai dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran siklus II yaitu materi Q.S Al Ma'un.
3. Sebelum melakukan demonstrasi guru melakukan pengkondisian suasana kelas agar lebih tenang sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menyimak penyampaian guru.
4. Guru mendemonstrasikan bagaimana melafalkan Q.S Al-Ma'un dengan makhraj yang benar.
5. Beberapa siswa diminta untuk melafalkan Q.S Al-Ma'un dengan makhraj yang benar.
6. Beberapa siswa diminta mengamati dan menulis tanggapan mereka.
7. Setelah demonstrasi bagaimana melafalkan Q.S Al-Ma'un dengan makhraj yang benar dilanjut sesi tanya jawab.
8. Sebagai penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan baik secara lisan, tertulis, dan mengajak siswa untuk perbaikan pembelajaran.

c. Observasi

Melakukan pengamatan secara menyeluruh pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi sebagaimana pada tindakan siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, pada siklus II juga dilakukan refleksi sebagaimana siklus I. Hasil refleksi siklus II dijadikan pijakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (partisipasi). Observasi pada penelitian ini melibatkan pengamat (guru), dan siswa yang disesuaikan. Observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data awal pada saat studi pendahuluan dan data terkait keadaan lokasi penelitian. Melalui observasi ini penulis mengumpulkan data tentang hasil belajar dan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur.

2. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran disekolah. Data dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, keadaan guru serta sarana dan prasana yang ada di SD Negeri Karanganyar.

3. Wawancara

Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi langsung dengan guru PAI kelas V SD Negeri Karanganyar maka dari itu proses wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data-data terkait metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Maka penelitian ini bersifat kognitif yang mengarah pada hasil belajar siswa, oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya ulangan harian berupa soal-soal pilihan ganda terkait materi pembelajaran. Hasil dari nilai ulangan harian merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian ini.

4. Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan adalah suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek, menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Dalam penelitian

ini, sebab dari suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah sebab tersebut mempengaruhi akibat. Maka dari itu eksperimen diperlukan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri Karanganyar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mahmud “Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian”.²² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa : “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).” Adapun ketiga komponen tersebut adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas.

²² H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011). hlm. 189.

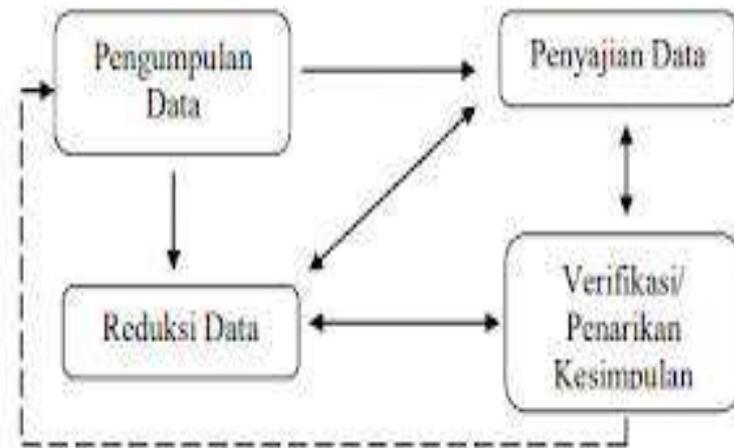
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²³

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini untuk melihat apakah ada perubahan dan peningkatan yang terjadi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus I, maupun kesimpulan pada akhir siklus II.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta : Bandung 2006). hlm. 338-341.



Gambar 2 : Analisis data menurut Miles and Huberman

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur tahun pelajaran 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar siswa pra siklus masih dirasa kurang maksimal, hal itu terbukti dengan hasil belajar siswa yang sudah mencapai nilai KKM hanya 2 siswa atau 29%, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 71%. Hal tersebut dikarenakan oleh metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan metode yang digunakan dirasa kurang sesuai dengan materi pembelajaran PAI terutama materi Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI siswa kelas V dapat dilihat dari siklus I dan II, dimana penerapan metode demonstrasi dilaksanakan menjadi 2 tahapan dan sudah melalui tahap refleksi dari guru dan peneliti, peneliti sendiri juga sudah membuat RPP dan ATP sebagai tahapan untuk melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI kelas V terutama pada materi Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI bab terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil materi Q.S At-Tin dan Q.S Al-Ma'un pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar tahun pembelajaran 2023-2024 melalui metode pembelajaran demonstrasi mengalami keberhasilan. Hal tersebut

dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai pada materi PAI dari siklus ke siklus selanjutnya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Kondisi awal (pra siklus) siswa yang nilainya telah mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 2 siswa atau 29% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 71%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I terjadi peningkatan, siswa yang nilainya mencapai KKM meningkat menjadi 4 siswa atau 57%, dan yang nilainya belum mencapai KKM menurun menjadi 3 siswa atau 43%. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja yang ingin dicapai peneliti yaitu sebanyak 72% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata 80. Selanjutnya, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas siklus II. Pada siklus II ini nilai siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 86%, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa atau 14%. Kenaikan hasil belajar tersebut juga dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dimana nilai rata-rata siswa pra siklus sebesar 73 pada siklus I meningkat menjadi 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 84.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini.

1. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari dan menggali teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian utamanya tentang upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Hasil penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas V di SD Negeri Karanganyar Kecamatan Borobudur saja, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih menggali tentang upaya meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Saran Praktis

- a. Persiapan dan penyajian pembelajaran hendaknya harus benar-benar matang.
- b. Guru mata pelajaran hendaknya lebih kreatif dan memberikan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar kepada siswa.
- c. Dalam pembelajaran PAI hendaknya guru memaksimalkan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan media-media pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Guru harus menjadi mediator sekaligus fasilitator bagi siswa.
- e. Hendaknya siswa lebih aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar tercapainya hasil belajar yang baik terutama dalam pembelajaran PAI.

- f. Sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang layak seperti buku dan media pembelajaran lengkap untuk menunjang keberhasilan metode.
- g. Untuk mata pelajaran yang ada disekolah sebaiknya di sampaikan atau diajarkan oleh guru mata pelajaran yang sesuai pada bidangnya terutama untuk mapel PAI, karena selama 10 tahun terakhir di SD Karanganyar mapel PAI diampu oleh guru kelas bukan guru mapel PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang dkk, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang Banten:LP3G, 2012).
- Haristyo Zandi. *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karanganyar Kec. Borobudur* Selasa 19, April 2022.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Sudjana, N. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- <https://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html?m+1> (diakses 03 Agustus 2019 pkl 14:38).
- Subagja, I. W., & Wiratama, I. (2012). *Taksonomi Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Triakaya*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Dasim Budimansyah., *Model Pembelajaran PAI*, (Bandung : PT Genesindo, 2010).
- Sumiati, Asra., *Metode Pembelajaran*, (cv wacana prima : Bandung 2009).
- Nasution Wahyudi Nur, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan :Perdana Publishing, 2017).
- H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011).
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani "*Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta : CV.Solusi Distribusi, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta : Bandung 2006).
- Suhendar, *Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)*, (Bandung: 2008).
- Yunani, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Dengan Menggunakan Metode Make A Match Di Kelas IV SDN 103 Palembang*". *Skripsi, Jurusan*

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitaas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015.”

Abdullah Syafei , “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggynakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII di SMPT Al-Muridiyyah Kec Pasawahan Purwakarta. 2020.*”

Putri, N. (2019, Februari Selasa). *Analisis Data Kualitatif PTK Menurut Miles and Huberman (1984)*. Retrieved Juli Senin, 2020.

Joko Waluyo, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Trosemi 02 Ke. Gatak Kab Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*”, *Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*”

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> (diakses pada 17 September 2023 pkl. 20:13).

<https://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html?m+1> (diakses 17 September 2023 pkl 21:00).

<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html> (diakses pada 18 September 2023 pkl 01:00).

Imas Kurniasih dan Berlin Sani “*Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta : CV.Solusi Distribusi, 2014).